

Persepsi Pemangku Kepentingan mengenai Perubahan Iklim dan Dampaknya pada Sistem Air Kota Makassar

CLIMATE ADAPTATION FLAGSHIP
www.csiro.au



Keberhasilan pengelolaan sumberdaya alam memerlukan keterlibatan semua pihak terkait. Salah satu aspek penting dari keterlibatan tersebut adalah mengetahui kesamaan pandangan dan potensi konflik antar berbagai kepentingan. Sebuah survei telah dilakukan untuk mengetahui beragam pandangan mengenai sumberdaya air dan perubahan iklim di antara para pemangku kepentingan di Makassar berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya air.

Persepsi tentang Perubahan Iklim

- Hasil survei yang dilakukan pada tingkat institusi menunjukkan bahwa 100 persen responden percaya perubahan iklim sedang terjadi, 14 persen di antaranya yakin hal itu karena fluktuasi alamiah, lainnya mempercayai sebagai pengaruh kegiatan manusia (Gambar 1)
- Perhatian/kekhawatiran utama mereka ditunjukkan dalam Gambar 2.



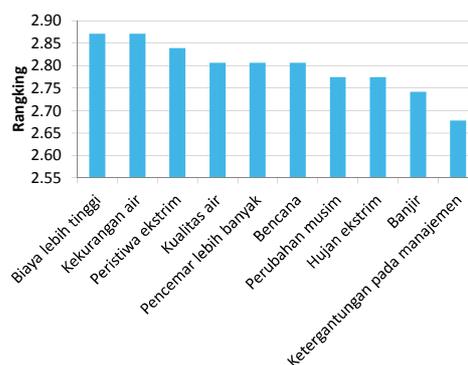
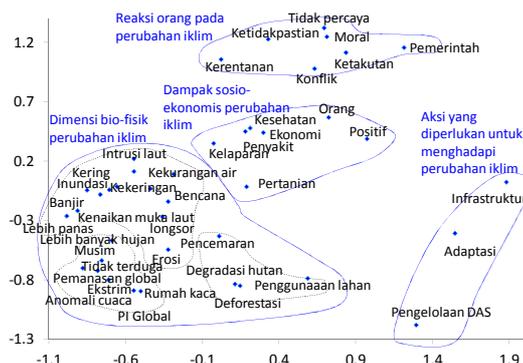
Gambar 1. Pandangan tentang Perubahan Iklim

Pemahaman Apa yang Didapat?

- Di antara pemangku kepentingan air di Makassar telah ada kesadaran baik terkait isu-isu perubahan iklim dan sistem air setempat.
- Secara umum, para pemangku kepentingan memiliki kesamaan pandangan tentang berbagai masalah terkait dengan air.
- Adanya kesamaan pandangan yang solid dan kerjasama bagus antar pemangku kepentingan air, menggambarkan sebuah sistem pemerintahan yang kokoh dan berpotensi untuk beradaptasi terhadap perubahan di masa depan.
- Jadi, di Makassar ada dasar yang baik untuk membangun pemikiran dan praktek-praktek adaptif dalam rangka meningkatkan sistem pengelolaan air.

Persepsi tentang Perubahan Iklim dan Dampaknya pada Sistem Air Kota Makassar

Gambar 2. Perhatian terkait dengan Perubahan Iklim (PI)



Jaringan Pemangku Kepentingan¹

Jaringan sosial antar pemangku kepentingan yang relevan dengan proses pengelolaan air telah ada.

Jaringan sosial tersebut lebih ekstensif dibandingkan dengan yang secara formal diperlukan. Hal ini berpotensi menghasilkan sistem pengelolaan air yang adaptif dan kokoh, dibandingkan jika hanya mengandalkan jaringan formal.

Pada jaringan, terlihat peran penting dari UNHAS, serta LSM dan lembaga donor nasional maupun internasional.

Bagaimana Cara Mengkaji Konsensus?

Kajian ini berdasarkan survei (96 responden) yang dilakukan pada beberapa kegiatan. Data tersebut selanjutnya dianalisa menggunakan teknik statistik standar maupun yang bersifat spesialis, misalnya analisis jaringan (memakai perangkat lunak UCINET) dan analisa konsensus (memakai AnProPac)².

INFORMASI LANJUT

Dr. Dewi Kirono, MSc
e dewi.kirono@csiro.au
t +61 3 9239 4651
Dr. Samantha Stone-Jovicich
e Samantha.Stone-Jovicich@csiro.au
t +61 7 4753 8641

1. Larson S., dkk. 2012. Stakeholder engagement within the Climate Adaptation Through Sustainable Urban Development in Makassar-Indonesia Project, the First year report. January 2012. A Report.
2. Stone-Jovicich S. dkk. 2012. Climate Adaptation Through Sustainable Urban Water Development in Makassar, Indonesia: In Search of Common Ground. In prep.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kajian ini merupakan bagian dari proyek penelitian Adaptasi Perubahan Iklim melalui Pembangunan Kota yang Berkelanjutan (SUD), dengan dukungan dana dari Aliansi Riset untuk Pembangunan CSIRO-AusAID (www.rfdalliance.com.au). Kami berterimakasih atas kontribusi dari semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam semua kegiatan proyek.

